



Workshop *Self Awareness* Untuk Meningkatkan Personal Growth Siswa MAN 2 Kota Makassar

Wilda Ansar¹, Darmawati², Nursakinah³, Mardin⁴, Musykirah Ridwan⁵, Nita Selviani Dewi⁶, Zikran Ramadhan⁷

^{1,5,6,7}Psikologi, Universitas Negeri Makassar

^{2,3,4}MAN 2 Kota Makassar

^{1*}musykirahridwan@gmail.com, ²nitaselvianidewi@gmail.com, ³zikranramadhan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan workshop ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait *self awareness* kepada siswa/siswi MAN 2 Kota Makassar. Menurut Desmita (2005) kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengamati, memikirkan, merenungkan, dan mengevaluasi diri sendiri. Peserta pada kegiatan ini ialah siswa/siswi MAN 2 Kota Makassar sebanyak 100 orang. Teknik pengumpulan data awal melalui wawancara, observasi dan angket. Dilakukan penyebaan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasil pemberian materi dikatakan berhasil, dilihat dari peningkatan pengetahuan peserta dari hasil *pre-test* 265 dan *post-test* 331. Hasil data di uji non parametrik wilcoxon melalui SPSS, diketahui nilai sig $0.00 < 0.05$ maka terdapat perbedaan hasil *pre test* dan *post test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan workshop dalam meningkatkan *self awareness* para siswa/siswi MAN 2 Kota Makassar.

Kata Kunci: Workshop, Self awareness, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam persiapan individu untuk masa depan generasi mendatang. Dengan pendidikan yang berkualitas, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, menegaskan bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta martabat bangsa untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Melalui pendidikan ini diharapkan bahwa siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya agar dapat memperbaiki diri sendiri, keluarganya, dan komunitas di sekitarnya (Mardlia, Sukiatni & Kusumandaei, 2021). Yusuf (2017) menyatakan bahwa "Sekolah adalah tempat pendidikan resmi yang mengatur program bimbingan, pengajaran, dan latihan secara terstruktur untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka, baik dari segi moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Masa remaja madya (pertengahan). Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri: (1) sangat membutuhkan teman, (2) cenderung bersifat narsistik/kecintaan pada diri sendiri, (3) berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan, karena pertentangan yang terjadi dalam diri, (4) berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, dan (5) keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas. Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini adalah bagian penting dalam kehidupan seseorang dan merupakan periode transisi yang dapat membimbing mereka menuju kedewasaan yang sehat. Untuk berinteraksi sosial dengan baik, remaja perlu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka sesuai dengan usia mereka (Saputro, 2018).

Pada masa remaja, yang umumnya berlangsung antara usia 15 hingga 18 tahun, terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui. Menurut William Kay, sebagaimana dikutip oleh Yudrik Jahja, tugas-tugas tersebut meliputi menerima tubuhnya dengan berbagai perbedaan kualitasnya, mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur yang memiliki otoritas, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bersosialisasi dengan teman sebaya baik secara individu maupun dalam kelompok, mencari contoh manusia yang menjadi identitas pribadinya, serta menerima dan mempercayai kemampuan dirinya sendiri. Pada masa ini, remaja mulai mencari tahu status sosial, jati diri, sifatnya, serta bagaimana orang lain menilai dirinya. Oleh karena itu, pembentukan kesadaran diri pada masa remaja sangat penting karena akan berpengaruh pada kepribadian, perilaku, dan pemahaman diri mereka sendiri (Sari, Rosra & Mayasari, 2019). Menurut Desmita (2005) kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengamati, memikirkan, merenungkan, dan mengevaluasi diri sendiri. Ini merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri melalui proses introspektif yang melibatkan pikiran, perasaan, dan perilaku, serta menggunakan standar tertentu untuk menilai dan membenarkan diri sendiri. Sehingga remaja tersebut dapat terampil dalam mengevaluasi, memantau, dan mengendalikan diri serta dapat dianggap sebagai individu yang memiliki kesadaran diri.

Perbedaan dalam tingkat kesadaran diri pada remaja bisa dipengaruhi oleh variasi dalam kondisi pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut. Meskipun demikian, remaja terus mengalami proses pertumbuhan dan

perkembangan, sehingga menjadi individu yang memiliki kesadaran diri bukanlah hal yang tidak mungkin. Remaja yang memiliki kesadaran diri cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam mengontrol dan mengevaluasi aspek-aspek seperti perasaan, perilaku, dan pemikiran mereka (Hafizha, 2021). Kesadaran diri memungkinkan seseorang untuk mendalami pikiran dan perasaannya dan membantu mereka membuat keputusan penting. Pemahaman diri mendorong pertumbuhan pribadi dan keterbukaan terhadap perubahan, karena hal ini memperkuat kapasitas seseorang untuk mengkritik diri sendiri dan keinginan untuk pengembangan diri/pertumbuhan diri (Kozimov, 2024).

Pertumbuhan pribadi sebagai aspirasi yang pada dasarnya bermanfaat untuk dicapai, dengan kesejahteraan dan kesehatan psikologis yang berasal dari konsekuensi positif yang melekat dalam pencapaian (Khanna & Bigham, 2021). Pertumbuhan pribadi sangat penting dalam dunia akademis, karena ini adalah proses membangun kesadaran dan identitas diri, yang memungkinkan siswa membangun harga diri, kepercayaan diri, motivasi, dan keterampilan profesional. Pertumbuhan pribadi pada peserta didik menggabungkan komponen kognitif seperti, kesadaran untuk berubah, percaya bahwa perubahan itu mungkin, dan menyampaikan komponen perilaku positif dengan mengambil inisiatif untuk menerima tantangan (Patanapu et al., 2018). Kesadaran diri adalah komponen lain yang memainkan peran penting dalam diri peserta didik. Sebagai seorang pelajar, penting untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mengakui kekurangan dalam bidang studi dan pekerjaan akan membantu mereka untuk belajar, merangkul dan sukses. Sebagai pendidik, hal ini dapat diwujudkan dalam berbagai cara seperti menetapkan tujuan dan sasaran kesadaran diri, yang memberikan motivasi siswa untuk sukses dan menciptakan kepercayaan pada diri sendiri (Khanna & Bigham, 2021).

Seseorang yang mampu mengelola kesadaran dirinya, maka akan terciptalah keadaan diri yang baik pula. Seperti hasil wawancara dan observasi dengan guru BK dan beberapa siswa, diperoleh data banyak siswa yang masih belum mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya, belum mengenali dirinya lebih dalam. Hasil dari angket "Mengenali Diri" juga didapatkan siswa belum mengenal potensi yang dimilikinya, bakat, minat, pengetahuan dan segala aspek yang ada pada dirinya. Guru BK dan mahasiswa BKP sudah melaksanakan beberapa layanan bimbingan terkait pemahaman diri sendiri, tetapi hasilnya belum maksimal karena banyak siswa yang kurang memperhatikan. Dengan adanya permasalahan kebingungan dalam merencanakan dan menentukan pilihannya ke depan maka siswa masih membutuhkan bantuan dalam pemahaman dirinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka pemberian workshop psikologi terkait self *awareness* sangat penting diberikan untuk siswa, agar para siswa dapat memahami dan mengenali diri sendiri guna untuk mencapai pertumbuhan diri yang lebih baik ke depannya. Workshop ini bertujuan untuk melatih siswa untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri sehingga mereka mampu mengenali dirinya, mulai dari emosi dan perasaannya, juga kemampuan, kelebihan dan kekurangan dari diri mereka.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu workshop psikologi yang meliputi perencanaan, persiapan, pelaksanaan workshop dan evaluasi. Workshop adalah sebuah acara atau sesi yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman langsung dalam suatu bidang tertentu. Workshop sering kali berfokus pada pembelajaran praktis dan interaktif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka. Workshop diberikan kepada siswa/siswi MAN 2 Kota Makassar yang rentang berusia 15-17 tahun, dengan memberikan pretest terlebih dahulu sebelum memulai materi. Setelah pemberian materi diberikan posttest untuk mengukur pengetahuan siswa/siswi.

Berikut beberapa tahapan dalam pemberian workshop Self Awareness :

1. Perencanaan dan Identifikasi Masalah

Pada tahap ini yaitu melakukan analisis permasalahan yang dialami siswa/siswi MAN 2 Kota Makassar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan observasi dengan guru BK dan siswa. Dan memberikan angket berisi pertanyaan-pertanyaan terkait mengenal diri, setelah itu menganalisis data hasil angket tersebut. Kemudian membuat rancangan edukasi berupa workshop sesuai dengan kebutuhan siswa, yang terdiri dari materi workshop, metode dan Teknik workshop, dan aspek pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Setelah mencari tau kebutuhan siswa, dibuatkanlah workshop bertema "*Exploring the Personal Growth: A Journey to Self Discovery through Self Awareness*" atau Menjelajahi Pertumbuhan Pribadi: Perjalanan Menuju Penemuan Diri Melalui Kesadaran Diri.

2. Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini yaitu persiapan kegiatan berupa mencari dan menghubungi pemateri, membuat rundown acara, mensosialisasikan kepada siswa dan guru, mengurus administrasi, dan menyiapkan tempat.

3. Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini yaitu pelaksanaan kegiatan yang berlangsung sesuai rundown acara yang telah disiapkan. Kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 08.00 – 10.30 WITA. Berikut beberapa rangkaian pelaksanaan kegiatan:

- a. Pembukaan

Pembukaan dilakukan oleh Moderator dengan menjelaskan tujuan kegiatan dan tema dari kegiatan. Setelah itu moderator memperkenalkan pemateri pada workshop tersebut

- b. Pemberian pre-test
Penyelenggara memberikan pre-test kepada seluruh peserta workshop yang berjumlah 52 siswa. Tujuannya untuk mengukur pemahaman peserta sebelum materi disampaikan.
- c. Pemberian materi
Pemberian materi dilakukan oleh dua pemateri dengan estimasi waktu dua jam dengan materi Self Awareness. Pemateri memaparkan materi mulai dari definisi, macam-macam, factor-faktor yang mempengaruhi, cara meningkatkan dan beberapa contoh lainnya terkait self awareness.
- d. Diskusi
Pada tahap ini, pemateri memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanyakan hal yang belum dipahami atau mendiskusikan terkait pengalaman peserta.
- e. Pemberian post-test
Setelah proses pemberian materi dan diskusi dilakukan, penyelenggara memberikan post-test kepada para peserta untuk mengukur pemahaman peserta setelah pemateri memberikan materinya.
- f. Penutup
Pada tahap akhir kegiatan, moderator menutup kegiatan dan mengucapkan terima kasih kepada pemateri, peserta dan guru-guru atas partisipasinya dalam kegiatan tersebut. Setelah itu pemberian sertifikat untuk pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop mengenai *self awareness* yang telah dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 yang dihadiri 100 siswa/siswi MAN 2 Kota Makassar yang berusia 15-17 tahun. Ada 52 siswa yang mengisi *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari pemberian workshop self awareness menunjukkan adanya peningkatan dari pre-test ke post-test. Dengan hasil pre-test 265 dan hasil post-test 331.



Grafik 1. Peningkatan rerata Pre dan Post-test pada Skor Total

Selanjutnya, Uji Perbedaan dilakukan dengan Program SPSS menggunakan Uji Non Parametrik Wilcoxon. Teknik analisis ini digunakan setelah asumsi normalitas tidak terpenuhi dimana nilai signifikansi kedua kelompok (pre dan post-test) < 0.05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil Uji Non Parametrik Wilcoxon

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	,220	48	,000	,844	48	,000
Post Test	,301	48	,000	,767	48	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan program SPSS menggunakan Uji Non Parametrik Wilcoxon, Teknik analisis ini digunakan setelah data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil Uji Non Parametrik Wilcoxon

Tabel 2. Hasil Uji Non Parametrik

	Ranks			
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	7 ^a	14,36	100,50
	Positive Ranks	32 ^b	21,23	679,50
	Ties	9 ^c		
	Total	48		

Test Statistics ^a	
	Post Test – Pre Test
Z	-4,083 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai sig $0.00 < 0.05$ maka terdapat perbedaan hasil *pre test* dan *post test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan workshop dalam meningkatkan *self awareness* para siswa/siswi MAN 2 Kota Makassar.



Workshop *self awareness* dengan tema "*Exploring the Personal Growth: A Journey to Self Discovery through Self Awareness*" dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan terkait bagaimana memahami dan mengenali diri sendiri, menyadari akan kelebihan dan kekurangan diri sendiri, mendapatkan hasil yang baik karena peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait *self awareness* melalui *pre-test* dan *post-test*. Sebelum pemberian materi didapatkan dari hasil *pre-test*, peserta belum memahami konsep yang sebenarnya dari *self awareness*. Setelah pemberian materi, para peserta mengalami peningkatan pemahaman dibuktikan dengan hasil *post-test*.

Self awareness adalah elemen krusial dalam perkembangan pribadi generasi muda, membantu mereka membangun potensi dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif (Yolanda et al., 2021). Menurut Dafid (2012) dalam teori Humanistik Maslow, kesadaran diri merujuk pada pemahaman mendalam tentang siapa diri kita, bagaimana cara menjadi diri sendiri, potensi yang kita miliki, gaya hidup yang kita anut, tindakan yang kita ambil, perasaan yang kita alami, nilai-nilai yang kita pegang, dan arah perkembangan yang ingin kita capai (Putri et al., 2019). Kesadaran diri mencakup kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi serta kemampuan untuk mengelola emosi (Afor & Mary, 2019).

Kesadaran diri merupakan kunci bagi remaja untuk mencapai potensi tinggi dalam pertumbuhan dan pengembangan mereka di masa depan. Masa remaja adalah periode transisi penting dari masa kanak-kanak menuju dewasa, di mana remaja perlu mengembangkan kesadaran akan diri sendiri untuk meningkatkan kinerja akademik dan produktivitas masa depan mereka, mengelola diri sendiri, menetapkan tujuan yang jelas, dan memilih karir yang sesuai (Kalaiyarasan & Solomon, 2016). Kesadaran diri bisa diperkuat melalui pelatihan yang berkelanjutan kepada siswa (Fluerentin, 2012). Para konselor dapat membantu siswa dengan mendorong mereka untuk merenungkan pengalaman hidup mereka sebagai bagian dari proses belajar, dan untuk secara teratur merefleksikan pengalaman-pengalaman tersebut (Fluerentin, 2012).

Menurut Goleman (2018), aspek-aspek *self awareness* mencakup *emotional self awareness*, *accurate self assessment*, dan *self-confidence*. *Emotional self awareness* mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi serta efeknya pada diri sendiri. Individu tidak hanya mengenali emosi dan perasaan mereka tetapi juga dapat membedakan antara keduanya. *Accurate self assessment* adalah pengetahuan yang akurat tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Individu yang memiliki kesadaran diri yang tinggi dapat memahami potensi yang ada dalam diri mereka. Baron, Branscombe, dan Byrne (2012) mengelompokkan *self awareness* menjadi tiga kategori, yaitu *subjective self awareness*, *objective self awareness*, dan *symbolic self awareness*. *Subjective self awareness* adalah kemampuan untuk membedakan diri sendiri dari lingkungan fisik dan sosialnya, serta bagaimana perilaku individu mempengaruhi penilaian orang lain terhadapnya. *Objective self awareness* adalah kemampuan untuk menjadi objek dari perhatian diri sendiri, dengan menyadari tugas dan tanggung jawabnya. *Symbolic self awareness* adalah kemampuan untuk membentuk konsep abstrak dari diri melalui komunikasi, interaksi sosial, penetapan tujuan, evaluasi diri, dan pembentukan sikap terhadap diri sendiri serta pertahanan terhadap ancaman dari luar.

Self awareness adalah proses di mana seseorang mempelajari pikiran, perasaan, motif, dan tindakannya sendiri. Proses ini melibatkan pengamatan diri, analisis perilaku, dan perbandingan dengan orang lain. Landasan psikologis dari kesadaran diri mencakup karakteristik pribadi, hubungan dengan diri sendiri, dan mekanisme sosial-psikologis yang membentuknya. Proses realisasi diri melibatkan berbagai faktor, seperti keluarga, budaya, dan lingkungan sosial, yang secara signifikan mempengaruhi cara seseorang memandang diri sendiri, nilai-nilai yang dijunjung tinggi, dan

pendekatan terhadap kesuksesan pribadi (Kozimov, 2024). Kesadaran diri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesuksesan pribadi seseorang, karena membantu dalam memilih metode yang sadar dan efektif untuk mencapai tujuan. Dengan memahami diri sendiri, seseorang dapat mengenali kelemahan dan kelebihan, sehingga dapat mengarahkan potensi diri dan merancang strategi untuk mencapai kesuksesan baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional (Jeconiah, Oktavia, & Manurung, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil workshop psikologi yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kesadaran diri pada siswa, setelah pemberian materi terkait *self awareness*. Pelaksanaan kegiatan workshop *self awareness* dengan tema "*Exploring the Personal Growth: A Journey to Self Discovery through Self Awareness*" dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil *pre-test* ke *post-test*, adanya peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan hasil *pre-test* 265 dan hasil *post-test* 331. Sehingga, workshop terkait *self awareness* dapat meningkatkan pengetahuan terkait *self awareness* siswa/siswi MAN 2 Kota Makassar.

Kepada peserta workshop siswa/siswi agar bisa lebih meningkatkan dan memantapkan kesadaran diri yang telah didapat dari workshop *self awareness*. Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu masalah siswa dengan melihat kekhasan dari masalah siswa tersebut dan melakukan konseling sesuai dengan yang dibutuhkan siswa agar lebih sadar lagi akan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afor, O., & Mary, B. (2019). *Conceptualizing Self-Awareness as a Correlate for Career Development of Students with Disabilities* *Orok / Greener Journal of Education and Training Studies*. January 2019.
- Baron, R. A., Branscombe, N. R., & Byrne, D. (2012). *Social Psychology (13th ed.)*. Pearson Education
- Desmita. (2005). Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Siswa Rosdakarya
- Fluerentin, E. (2012). Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 9–18.
- Goleman, D. (2018). *Emotional intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hafizha, R. (2021). Profil Self-Awareness Remaja. *Journal of Education and Counseling (JEKO)*, 2(1), 159-166.
- Jahja, Yudrik, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Kencana, 2011
- Jeconiah, J., Oktavia, V., & Manurung, Y. S. (2021). Hubungan Religiusitas dengan Self-Awareness Siswa Sma Bodhicitta Buddhis School Medan. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(1), 1521-1529.
- Kalaiyarasan, M. & Solomon, D. (2016). *Importance of Self-Awareness in Adolescence-A Thematic Research Paper*. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 21(1), 19–22.
- Khanna, J., & Bigham, A. (2021, January). The development of personal growth, self-awareness and graduate attributes in engineering and design factory students-part 1. In *REES AAEE 2021 conference: Engineering Education Research Capability Development: Engineering Education Research Capability Development* (pp. 413-421). Perth, WA: Engineers Australia.
- Kozimov, S. (2024). SELF AWARENESS AND ITS EFFECT ON PERSONAL SUCCESS. *STUDYING THE PROGRESS OF SCIENCE AND ITS SHORTCOMINGS*, 1(1), 6-13.
- Mardlia, D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2021). Self awareness dan pengambilan keputusan karier pada siswa. *INNER: Journal of psychological research*, 1(2), 61-69.
- Patanapu, S. K., Doshi, D., Kulkarni, S., Reddy, P., Adepu, S., & Reddy, S. (2018). *Does academic performance influence personal growth initiative? An institutional-based study among undergraduate dental students*. *Journal of Education and Health Promotion*, 7.
- Putri, E. T., Tazkiyah, A. Y., & Amelia, R. (2019). Self-Awareness Training untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(1). <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2694>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Sari, N. L., Rosra, M., & Mayasari, S. (2019). Penggunaan konseling gestalt untuk meningkatkan self awareness siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(1).
- Yusuf, S. (2017). Psikologi perkembangan anak & remaja. Remaja Rosdakarya
- Yolanda, W., Hadi, I., Susilowati, & Permata, N. (2021). Kepercayaan Diri Dan Kesadaran Diri Terhadap komunikasi Interpersonal Dan Pengembangan Karir. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 10(2), 100–106